

PENGARUH *RETURN ON EQUITY, NET INTREST MARGIN, EARNING PER SHARE, DAN DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM BANK KEPEMILIKAN PEMERINTAH YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi S1 Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH :

Nama : Adzdhira Fani

Nim : 1800861201143

Kosentrasi : Manajemen Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

TAHUN 2022

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Ekonomi Fakultas Manajemen Menyatakan Bahwa Skripsi yang Disusun oleh :

Nama : Adzhira Fani

Nim : 1800861201143

Fakultas : Manajemen keuangan

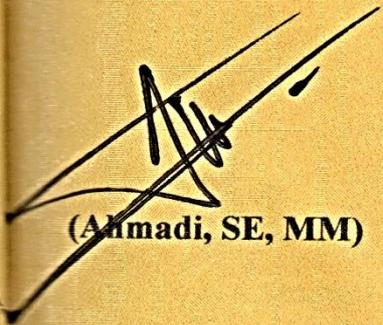
Judul skripsi : Pengaruh *Return on Equity, Net Intrest Margin, Earning Per Share* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Bank Kepemilikan Pemerintah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan pada tanggal seperti yang tertera dibawah ini.

Jambi, Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

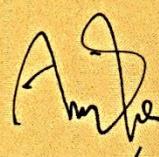


(Ahmadi, SE, MM)



(Masnun, S.E., M.S. Ak)

Ketua Studi Manajemen
Univesitas Batanghari Jambi



(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini sudah dipertahankan dihadapan panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif
Fakultas Ekonomi Univesitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 20 Agustus 2022

Jam : 11.00-13.00

Tempat : Ruang Sidang 5 Fakultas Ekonomi Batanghari

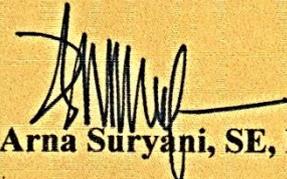
PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA	Ketua	
Masnun, S.E., M.S. Ak	Sekretaris	
Albetris, SE, MM	Penguji Utama	
Ahmadi, SE, MM	Anggota	

Disahkan Oleh :

Dekan

Fakultas Ekonomi


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA

Ketua Program Studi

Manajemen


(Anisah, SE,MM)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : ADZDHIRA FANI
NIM : 1800861201143
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
DOSEN PEMBIMBING : Ahmadi, SE, MM
Masnun, S.E., M.S. Ak
JUDUL SKRIPIS : **PENGARUH *RETURN ON EQUITY, NET INTREST MARGIN, EARNING PER SHARE* DAN *DEBT T ASSET RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM BANK KEPEMILIKAN PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarism atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat pemikiran atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan skripsi ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,



ADZDHIRA FANI

MOTTO

Doa adalah modal terbaik untuk meraih kesuksesan

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

ALLAH SWT ATAS rahmat dan hikmahnya hingga skripsi ini dapat terselesaikan, segala puji bagimu ya allah

Kedua orang tuaku bapak fandi iha dan ibunda nurlina taher

Terimakasih untukmu, kupersembahkan karya kecil ini untuk ayahanda dan ibundaku

ABSTRACT

Widia Syafira /1800861201290/2022/ Faculty of Economics Management department of finance/ the effect of return on equity, net interest margin, earning per share and debt to asset ratio on the stock price of state owned bank for the 2015-2020 period/supervisor 1: Ahmadi SE, MM and 2nd Advisor Masnun S.E, M.S.Ak

This study aims to determine the effect of return on equity, net interest margin, earning per share and debt to asset ratio on the stock price of state owned bank for the 2015-2020 period

The type of data used in this study is secondary data, namely data obtained in a ready-made form, which has been collected and processed by other parties, usually in the form of publications. The sources of data in this study are secondary in the form of annual financial reports and closing prices obtained from building construction sub-sector companies listed on the stock exchange.

The results showed that: return on equity a positive and significant effect on stock prices, net interest margin had a negative and insignificant effect on stock prices, , earning per share had a positive and significant effect on stock prices and debt to asset ratio had a positive and insignificant effect on stock prices.

Based on the results of the study, it can be concluded that partially the t-count value of the Debt To Equity Ratio is 0.248 and the Net Profit Margin is 1.228 which is calculated using SPSS while the t table is 2.04227 with a significant level of 5% which shows that the Debt To Equity Ratio and Net Profit Margin has no effect on stock prices and for Cash Ratio t count of 2.260 and Total Assets Turn Over of 2.602 while t table of 2.04227 shows that Cash Ratio and Total Assets Turnover have an effect on stock prices.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH *RETURN ON EQUITY, NET INTEREST MARGIN, EARNING PER SHARE, DAN DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM BANK KEPEMILIKAN PEMERINTAH DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020”**. Dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Batanghari Jambi. Selama penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima masukan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Saya juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga yang telah memberikan segala kasih sayang, dukungan do'a yang begitu besar, terutama kepada ayahanda Fandi Iha dan Ibunda Nurlina Taher.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, M.B.A Selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA Selaku dekan fakultas
Ekonomi Batanghari Jambi
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas
Batanghari Jambi
4. Bapak Ahmadi, SE, M.M selaku Pembimbing Skripsi I , yang telah
bersedia membimbing, megarahkan, meluangkan waktu disela-sela
kesibukan hingga Skripsi ini Dapat terselesaikan.

5. Ibu Masnun S.E, M.S, AK selaku pembimbing skripsi II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan kepada penulis.
6. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA dan Bapak Albetris, SE, MM. selaku tim Penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kesempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Staff Administrasi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak memberikan ilmu dan informasi kepada penulis selama masa perkuliahan.

Disamping itu, disadari juga bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu diharapkan semua pihak untuk memberikan kontribusi pemikiran dan perbaikan demi perbaikan Skripsi ini. Kepada ALLAH SWT kita memohon ampunan-Nya, dan kepada manusia kita memohon kemaafannya. Semoga amal kebajikan kita diterima oleh ALLAH SWT.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Jambi, Agustus 2022

Penulis

ADZDHIRA FANI

DAFTAR ISI

	Halaman
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 IDENTIFIKASI MASALAH	17
1.3 RUMUSAN MASALAH	18
1.4 TUJUAN PENELITIAN	18
1.5 MANFAAT PENELITIAN	19
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	20
2.1 TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1.1 LANDASAN TEORI	20
2.1.1.1 MANAJEMEN	20
2.1.1.2 FUNGSI MANAJEMEN	21
2.1.1.3 MANAJEMEN KEUANGAN	21
2.1.1.4 FUNGSI MANAJEMEN KEUANGAN	23
2.1.1.5 TUJUAN MANAJEMEN KEUANGAN	23
2.1.1.6 PRINSIP MANAJEMEN KEUANGAN	24
2.1.1.7 LAPORAN KEUNGAN	26
2.1.1.8 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	27
2.1.1.9 RASIO KEUANGAN	28
2.1.1.10 RASIO PROFITABILITAS	29
2.1.1.10.1 Return On Equity	30
2.1.1.10.2 Net Interest Margin	30
2.1.1.11 RASIO PASAR	31
2.1.1.11.1 Earning Per Share	32
2.1.1.12 RASIO LIKUIDITAS	33
2.1.1.13.1 Ratio Lancar	33
2.1.1.13.2 Quick Ratio	33
2.1.1.14 RASIO SOLVABILITAS	33
2.1.1.14.1 Debt to Total Asset Ratio	34

2.1.1.14.2 Debt to Equity Ratio	34
2.1.1.15 SAHAM.....	34
2.1.1.16 HARGA SAHAM	35
2.1.1.17 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM	35
2.1.2 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL-VARIABEL PENELITIAN	38
2.1.2.1 Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham	38
2.1.2.2 Pengaruh Net Interest Margin Terhadap Harga Saham	39
2.1.2.3 Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham	39
2.1.2.4 Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham.....	40
2.1.3 PENELITIAN TERDAHULU	41
2.1.4 KERANGKA PEMIKIRAN	44
2.1.5 HIPOTESIS PENELITIAN	46
2.2 METODOLOGI PENELITIAN	46
2.2.1 JENIS DAN SUMBER DATA	46
2.2.2 METODE PENGUMPULAN DATA	47
2.2.3 POPULASI DAN SAMPEL	47
2.2.4 METODE ANALISIS DATA	47
2.2.5 ALAT ANALISIS	48
2.2.6 UJI STATISTIK	50
2.2.7 UJI HIPOTESIS	52
2.2.7.1 Uji F	53
2.2.7.2 Uji T	53
2.2.8 KOEFISIEN DETERMINASI	55
2.2.9 OPERASIONAL VARIABEL	56
BAB 3 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	58
3.1 SEJARAH PERUSAHAAN	58
3.1.1 BANK NEGARA INDONESIA	58
3.1.2 SEJARAH SINGKAT PT. BANK NEGARA INDONESIA	58
3.1.3 VISI DAN MISI BANK NASIONAL INDONESIA	60
3.1.4 STRUKTUR PT BANK NASIONAL INDONESIA	62
3.1.5 BANK TABUNGAN NEGARA	62
3.1.6 SEJARAH PERUSAHAAN BANK TABUNGAN	

NEGARA	62
3.1.7 VISI DAN MISI PT BANK TABUNGAN NEGARA	65
3.1.8 STRUKTUR PT BANK TABUNGAN NEGERA	66
3.1.9 BANK MANDIRI	66
3.1.10 SEJARAH PERUSAHAAN BANK MANDIRI	66
3.1.11 VISI DAN MISI PT BANK MANDIRI	67
3.1.12 STRUKTUR PT BANK MANDIRI	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 HASIL PENELITIAN	69
4.1.1 DESKRIPSI VARIABEL PENELITIAN.....	69
4.1.2 UJI ASUMSI KLASIK.....	69
4.1.2.1 UJI NORMALITAS	69
4.1.2.2 UJI MULTIKOLINEARITAS	70
4.1.2.3 UJI AUTOKORELASI	71
4.1.2.4 UJI HETEROSKEDASITAS	72
4.1.3 REGRESI LINEAR BERGANDA.....	74
4.1.4 PENGUJIAN HIPOTESIS	74
4.1.4.1 UJI F	74
4.1.4.2 UJI T	75
4.1.5 KOEFISIEN DETERMINASI	76
4.2 PEMBAHASAN.....	77
4.2.1 PENGARUH ROE,NIM, EPS, DAN DAR TERHADAP HARGA SAHAM SECARA SIMULTAN.....	77
4.2.2 PENGARUH ROE, NIM, EPS, DAN DAR TERHADAP HARGA SAHAM SECARA PARSIAL.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 KESIMPULAN	79
5.2 SARAN	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Halaman

1.1 Perkembangan Return On Equity Bank Kepemilikan Pemerintah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	11
1.2 Perkembangan Net Interest Margin Bank Kepemilikan Pemerintah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	12
1.3 Perkembangan Earning Per Share Bank Kepemilikan Pemerintah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	12
1.4 Perkembangan Debt to Asset Ratio Bank Kepemilikan Pemerintah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	13
1.5 Perkembangan Harga Saham Bank Kepemilikan Pemerintah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	14
2.1. Penelitian Terdahulu	41
2.2. Kerangka pemikiran	42
2.3. Populasi Penelitian	23
2.4. Operasional Variabel	22
4.1 Uji Normalitas	
4.2 Uji Multikolinearitas	
4.3 Uji Autokorelasi	
4.4 Analisa Regresi Linear Berganda	
4.5 Uji Simultan (F)	
4.6 Uji Parsial (T)	
4.7 Model Summary	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	46
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bank Negara Indonesia	62
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Bank Tabungan Negara.....	66
Gambar 3.3 Struktur Organisasi Bank Mandiri	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dimana kemajuan pembangunan dan informasi berkembang sangat cepat, dan persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Dengan demikian setiap organisasi harus mempunyai tujuan dalam mempertahankan usahanya secara luas dan mencari keuntungan sebesar-besarnya atas bantuan pemerintah dari organisasi yang sebenarnya, oleh karena itu organisasi terdorong untuk mengembangkan usahanya. Pekerjaan pasar modal saat ini sangat penting untuk mengkonsolidasikan orang-orang yang membutuhkan sumber daya dengan orang-orang yang akan membutuhkan aset di pasar modal.

Pasar modal didefinisikan sebagai segala aktivitas terkait penawaran umum, perdagangan efek, serta setiap perusahaan publik terkait dengan efek yang diciptakan, sesuai dengan UU Nomor 8 Thn 1995. Ini termasuk setiap bisnis publik yang menerbitkan efek. Kata "pasar modal" mengacu pada pasar dalam membeli serta menjual bermacam-macam instrumen keuangan jangka panjang misalnya obligasi, saham, dan opsi. Adapun bentuk-bentuk instrumen keuangan jangka panjang yakni ekuitas tergantung pada preferensi investor atau Tujuan didalam investasi yaitu memaksimalkan *return* tetapi tetap tidak melupakan risiko yang akan terjadi pada waktu kedepannya. *Return* ialah sebagai pendorong untuk para investor yang akan melakukan kegiatan berinvestasi dan juga sebagai kompensasi atas keputusan para investor. Adapun salah satu komponen acuan untuk investor mengambil keputusan ialah harga saham.

Nilai perusahaan atau organisasi tercermin dalam harga sahamnya. Harga saham yang tidak konsisten berfluktuasi sebagai respons terhadap tingkat penawaran atau permintaan. Mengingat saham adalah salah satu investasi spekulatif yang paling dicari, evaluasi nilai saham secara menyeluruh sangat penting bagi siapa saja yang ingin berinvestasi. Penawaran dan permintaan saham dapat digunakan untuk menilai nilainya.

Jika lebih banyak individu memberikan uang atau membeli saham, nilai saham secara keseluruhan akan meningkat; sebaliknya, jika lebih banyak orang menjual saham mereka, nilai saham biasanya akan menurun. Nilai saham akan bervariasi berdasarkan jumlah individu yang memberikan dana atau membeli saham. Dengan asumsi biaya penawaran meningkat, penghasilan investor juga akan meningkat dan sebaliknya jika nilai penawaran secara umum akan berkurang, penghasilan investor juga akan berkurang.

Harga saham di BEI sering terjadi fluktuasi saham, maka nilai saham ataupun sekuritas yang lain yang diperjualbelikan dipasar modal bisa berpindah dari investor satu ke investor yang lainnya dengan waktu yang singkat. Para investor juga dapat memperdagangkan sahamnya berdasarkan karakteristik keinginan investor. Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadikan sebuah perusahaan itu memiliki intesitas dalam jangka panjang dapat dilihat dari rasio keuangan yang terdapat diperusahaan terssebut. Jika telah dianalisis rasio keuangan maka akan menghasilkan beberapa rasio keuangan yang memiliki manfaat didalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Rasio keuangan seacara umum dapat

dibagi menjadi 5 yaitu rasio profabilitas, rasio pasar, rasio aktivitas, rasio likuiditas, serta rasio solvabilitas (*leverage*). Adapun diantara rasio keuangan perusahaan, rasio pasar ataupun rasio profabilitas menjadi jenis rasio keuangan berfungsi sebagai acuan didalam memutuskan apakah ingin berinvestasi atau tidak. Rasio pasar ialah rasio yang dapat dipakai memperkirakan nilai saham. Rasio pasar yang berhubungan dengan tingkat pengembalian investasi yaitu *Earning Per Share (EPS)*. Adapun rasio profabilitas ialah untuk memperkirakan kesehatan keuangan perusahaan. Rasio profabilitas yang berhubungan dengan tingkat pengembalian investasi salah satunya yaitu *Net Intrest Margin (NIM)* serta *Return On Equity*. Rasio solvabilitas didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan kapasitas perusahaan memenuhi semua komitmennya termasuk kewajiban jangka panjang serta jangka pendek, jika perusahaan dilikuidasi, khususnya *Debt To Asset Ratio*.

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yakni *Return On Equity (ROE)*, *Net Intrest Margin (NIM)*, *Earning Per Share (EPS)* serta *Debt to Asset Ratio (DAR)* *Return On Equity (ROE)* dalam menghitung laba bersih setelah pajak dibandingkan modal sendiri. ROE juga dapat bermanfaat untuk pihak manajemen dalam menilai tingkat efisiensi didalam penggunaan modal sendiri didalam suatu perusahaan. *Net Interest Margin (NIM)* ialah sebuah ukuran perbedaan antara bunga dengan penghasilan yang didapatkan dari badan usaha badan keuangan dan nilai bunga yang dibayar untuk pemberi pinjaman contohnya (deposito) NIM dipakai akan mengukur rasio kapasitas manajemen bank dengan fungsi mengelola asset produktifnya agar mampu memperoleh

penghasilan bunga bersih, dimana semakin besar rasionya maka akan semakin tinggi penghasilan dari bunga asset produktif yang dikelola bank sehingga dapat mengurangi permasalahan di bank tersebut (Taswan, 2010).

Earning Per Share (EPS) ialah proporsi yang menggambarkan pembagian manfaat untuk setiap penawaran. Meningkat atau menurunnya EPS setiap tahunnya merupakan alat yang signifikan dalam mensurvei apakah pekerjaan yang telah diselesaikan oleh investor itu bagus. EPS yang secara umum akan tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat menawarkan tingkat keuntungan kepada investor. Sedangkan, apabila EPS rendah akan cenderung menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih rendah bagi investor. Semakin tinggi EPS maka nilai saham mengarah mengalami kenaikan, EPS menggambarkan seberapa banyak rupiah yang didapatkan didalam tiap lembar saham biasa serta tujuan pendapatan diwaktu yang akan datang. EPS yang cenderung mengalami kenaikan maka akan mendorong orang yang berinvestasi untuk menambahkan jumlah modal yang akan diberikan kepada perusahaan itu, berakibat pada peningkatan permintaan saham serta meningkatnya nilai saham. Salah satu jenis perusahaan yang harga sahamnya cukup stabil adalah perbankan.

Debt to Asset Ratio dapat didefinisikan sebagai jenis rasio utang dengan fungsi menilai hubungan total aset dengan total hutang, dengan kata lain besar pengaruh aset perusahaan terpengaruh hutang perusahaan yang selama ini digunakan untuk mendanai aset perusahaan (Kasmir, 2014:156). Joel dan Jae mendefinisikan *Debt Ratio* sebagai ukuran dalam proses penilaian akun keuangan dengan fungsi mencerminkan kuantitas agunan.

Signifikansi yang dimainkan oleh keuangan bisnis dalam perekonomian negara secara keseluruhan belum dapat ditentukan. Pasal 3 UU No.10 Tahun 1998 menjelaskan kapasitas Bank Indonesia selaku penghimpun serta penyalur dana rakyat, penerima dan penyalur kredit, melakukan pembiayaan, menginvestasikan, menerima simpanan, menciptakan uang, dan jasa-jasa lain seperti tempat penyimpanan untuk barang berharga. Sehingga hal ini harus diperhatikan untuk memahami tanggung jawab industri perbankan. Jika seseorang menilai sektor keuangan Indonesia dari kemampuannya, tidak masuk akal untuk menganggap bahwa sektor ini memainkan peran penting dalam perekonomian dan membantunya terus bergerak maju. Orang akan menyimpan uang di bank, dan tabungan ini akan digunakan untuk membuat kredit yang akan diberikan kepada komunitas atau organisasi yang sedang berjuang secara finansial.

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, industri perbankan terintegrasi dengan seluruh sektor ekonomi Indonesia. Perbankan merupakan salah satu variabel yang mendorong pertumbuhan keuangan di setiap sektor moneter, dan bank-bank milik negara. Jadi, para peneliti sedang mempertimbangkan untuk menggunakan bank-bank milik pemerintah yang diperdagangkan secara publik sebagai sumber bahan investigasi mereka. Adapun beberapa perbankan yang menjadi acuan didalam penelitian ini adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), dan PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI).

Alasan peneliti memilih harga saham sebagai variabel terikat dari penelitian ini yaitu karena peneliti ingin melihat bagaimana perkembangan harga saham

pada bank kepemilikan pemerintah Indonesia setiap tahunnya dimana pada penelitian ini mengambil sampel yang tercatat pada 2015 - 2020. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Interest Margin* (NIM), serta *Debt to Asset Ratio* dipilih karena merupakan rasio-rasio yang menurut peneliti menjadi penentu dari perkembangan harga saham tersebut.

Nilai *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Earning Per Share* (EPS), serta *Debt to Asset Ratio* pada Harga Saham Bank Kepemilikan Pemerintah di BEI pada 2015-2020 yang ditampilkan dalam bentuk tabel yakni:

Tabel 1.1

Peningkatan *Return On Equity* (ROE) Bank Milik Pemerintah yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Kode Perusahaan	ROE (%)						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
BBTN	16,84	18,35	18,11	14,89	1,00	10,02	13,20
BBNI	17,2	15,5	15,6	16,1	14,0	2,9	13,55
BMRI	23,03	11,12	14,53	16,23	15,08	9,36	14,89
Total	57,07	44,97	48,24	47,26	30,08	22,28	41,65
Rata-Rata	19,02	14,99	16,08	15,75	10,02	7,42	13,88
Perkembangan(%)	-	(21,18)	7,27	(2,05)	(36,38)	(25,94)	(15,65)

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas mengenai perkembangan fluktuasi *Return On Equity* pada perusahaan perbankan kepemilikan pemerintah yang tercantum pada bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2020 dapat dilihat dari nilai tahun 2016 sebesar 21,18 pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 7,27 pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,05 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kemabli sebesar 36,38 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 25,94 dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 15,65%.

Tabel 1.2
Peningkatan *Net Interest Margin (NIM)* Bank milik Pemerintah yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Kode Perusahaan	NIM (%)						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
BBTN	4,87	4,98	4,76	4,32	3,32	3,06	4,22
BBNI	6,4	6,2	5,5	5,3	4,9	4,5	5,50
BMRI	5,90	6,29	5,63	5,52	5,46	4,48	5,55
Total	17,17	17,47	15,89	15,14	13,68	12,04	15,27
Rata-Rata	5,72	5,82	5,30	5,04	4,56	4,01	5,09
Perkembangan(%)	-	1,74	(8,93)	(4,90)	(9,52)	(12,06)	(6,73)

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas mengenai perkembangan fluktuasi *Net Interest Margin* pada perusahaan perbankan kepemilikan pemerintah yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 dapat dilihat dari nilai tahun 2016 sebesar 1,74 pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 8,93, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4,90 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 9,52 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 12,06 dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 6,73%.

Tabel 1.3
Peningkatan *Earning Per Share (EPS)* Bank Milik Pemerintah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Kode Perusahaan	EPS						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
BBTN	175	247	286	265	20	151	190.66
BBNI	487	610	730	805	825	176	605.5
BMRI	871,5	295,85	442,28	536,04	589,9	367,04	517,10
Total	1533.5	1448.17	1604.9	1606.04	1434.9	687.18	1313.26
Rata-Rata	511.16	482.72	534.96	535.346	478.3	229.06	437,75
Perkembangan(%)	-	(5,56)	10,82	0,072	(10,65)	(52,10)	(11,51)

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel 1.3 diatas mengenai perkembangan fluktuasi *Earning Per Share* pada perusahaan perbankan kepemilikan pemerintah yang tercantum pada bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2020 dapat dilihat dari nilai tahun 2016 sebesar 5,56 pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 10,82, pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,072 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 10,65 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 52,10 dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 11,51%.

Tabel 1.4
Peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Bank Milik Pemerintah yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Kode perusahaan	DAR (%)						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
BBTN	91,9	91,1	85,7	86,1	86,4	89	88,36
BBNI	84,6	81,7	82,3	83	81,4	83,7	82,78
BMRI	86,9	79,4	79	78,3	77,8	80,5	80,31
Total	263,4	253	247	247,4	245,6	253,2	251,45
Rata-Rata	87,8	84,3	82,33	82,46	81,86	84,4	83,81
Perkembangan (%)	-	(3,9)	(2,33)	0,15	(0,72)	3,10	(3,71)

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel 1.4 diatas mengenai perkembangan fluktuasi *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan perbankan kepemilikan pemerintah yang tercantum pada bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2020 dapat dilihat dari nilai tahun 2016 sebesar 3,9 pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 02,33 pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,15 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan 0,72 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 3,10 dengan rata-rata perkembangan penurunan sebesar 3,71%.

Tabel 1.5
Peningkatan Harga Saham Bank Milik Pemerintah yang tercatat pada Bursa
Efek Indonesia Periode 2015-2020

Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
BBTN	1.295	1.740	3.570	2.540	2.120	1.725	2.165
BBNI	4.990	5.525	9.900	8.800	7.850	6.175	7.206
BMRI	9.250	11.575	8.000	7.375	7.675	6.325	8.366
Total	15535	18840	21470	18715	17645	14225	17737
Rata-Rata	5178	6280	7156	6238	5888	4741	5912
Perkembangan(%)	-	21,28	13,94	(12,82)	(5,6)	(19,48)	(0,53)

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel 5 diatas mengenai perkembangan fluktuasi harga saham pada perusahaan perbankan kepemilikan pemerintah yang tercantum pada bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2020 dapat dilihat dari nilai tahun 2016 sebesar 21,28 pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 13,94, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 12,82 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,6 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 19,48 dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 0,53%.

Penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya oleh Edduar Hendri yang meneliti pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pelaku usaha perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013. Temuan dan kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa variabel DAR tidak memiliki pengaruh yang cukup besar dan berarti terhadap harga saham perusahaan perbankan BEI. Perubahan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang kecil terhadap fluktuasi harga saham. Tindakan LTDER memiliki efek menguntungkan pada harga saham bisnis perbankan BEI. Idanya adalah bahwa LTDER mempengaruhi kenaikan dan

penurunan harga saham. Pengaruh NPM terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah signifikan. Hal ini mendukung kesimpulan bahwa Net Interest Margin mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Wisnu Lesmono dkk (2022) menganalisis pengaruh Net Interest Margin, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NIM tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan; akibatnya, NIM tidak mempengaruhi perubahan nilai saham. Sebaliknya ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan tetapi berpengaruh positif terhadap nilai saham. DER di dalam lembaga keuangan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai saham..

Penelitian lain yang berjudul penelitian Hadi Hidayat Double Men, dkk (2019), meneliti pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, serta *Debt to Equity Ratio (DER)* pada harga saham perusahaan konstruksi dan bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 hingga 2017. Temuan menunjukkan bahwa EPS setidaknya sebagian, memiliki dampak yang cukup besar terhadap harga saham. Sementara ROA tidak berdampak besar pada harga saham. Sedangkan, ROE belum terbukti memiliki dampak signifikan pada harga saham. *Debt to Equity Ratio*, kadang-kadang dikenal sebagai DER, tidak berdampak besar pada harga saham. *Earning per share (EPS)*, *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, serta *debt to equity ratio (DER)* semuanya

berdampak cukup kuat terhadap harga saham, masing-masing memiliki tingkat signifikansi 0,000.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Yasmin Aulia Takhir dkk. (2021) meneliti dampak *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share*(EPS), serta *Return On Equity*(ROE) pada harga saham bank umum pada kelompok buku 4, penulis berhipotesis bahwa ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan pada harga saham (2014-2019). Dan mengacu pada hasil penelitian sebelumnya, juga disimpulkan *Return on Assets* secara parsial berdampak positif namun tidak signifikan pada harga saham bank umum. Kesimpulannya menunjukkan *Return On Assets* berdampak kecil pada perubahan harga saham. Selain itu, *Return On Equity* berdampak pada harga saham secara negatif. Konsekuensinya, *Return on Equity* mempengaruhi fluktuasi harga saham. Pada penelitian itu juga ditemukan *Earning Per Share* berdampak pada pasar saham serta mempengaruhi harga perusahaan secara positif. Artinya, apabila *Earning Per Share* meningkat menyebabkan harga saham turut naik, dan apabila *Earning Per Share* turun akan mengakibatkan penurunan pada harga saham. Penelitian itu juga menemukan secara bersamaan *Return On Assets*, *Return On Equity*, serta *Earning Per Share* mempengaruhi nilai saham.

Penelitian Berdasarkan pengujian Guntur Herlambang Wijanarko (2022) tentang pengaruh EPS, PER, dan PBV pada harga saham perbankan tercatat di BEI tahun 2017 hingga 2019, variabel *Earning Per Share* berdampak pada harga saham perusahaan perbankan secara positif. Hasil tersebut menggambarkan pertumbuhan harga saham perusahaan perbankan sebanding dengan keunggulan

EPSnya. PER bisnis perbankan memiliki dampak mendasar pada harga saham perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah PER, semakin besar dampaknya terhadap harga saham perusahaan perbankan. PBV memiliki dampak besar pada harga saham lembaga keuangan. Artinya, peningkatan besar PBV memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham.

Mengacu pada uraian permasalahan pada bagian latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk menguji kembali “PENGARUH *RETURN ON EQUITY, NET INTEREST MARGIN, EARNING PER SHARE, DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM BANK KEPEMILIKAN PEMERINTAH PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020”

1.1 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian permasalahan dari latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah yakni :

1. *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan kepemilikan pemerintah yang tergabung pada bursa efek Indonesia periode 2015-2020 dengan kecenderungan menurun dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 15,65%.
2. *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan perbankan kepemilikan pemerintah yang tergabung pada bursa efek Indonesia periode 2015-2020 dengan kecenderungan menurun dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 6,73%.
3. *Earning Per Share* pada perusahaan perbankan kepemilikan pemerintah yang tergabung pada bursa efek Indonesia periode 2015-2020 dengan

kecendrungan menurun dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 11,51%.

4. *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan perbankan kepemilikan pemerintah yang tergabung pada bursa efek Indonesia periode 2015-2020 dengan kecendrungan menurun dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 3,71%.
5. Harga saham pada perusahaan perbankan kepemilikan pemerintah yang tergabung pada bursa efek Indonesia periode 2015-2020 dengan kecendrungan menurun dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 0,53%.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang terdapat diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ROE, NIM, EPS dan DAR secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan kepemilikan pemerintah pada bursa efek Indonesia periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh ROE, NIM, EPS dan DAR secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan kepemilikan pemerintah pada bursa efek Indonesia periode 2015-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian dari rumusan masalah yang terdapat, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROE, NIM, EPS dan DAR secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan kepemilikan pemerintah yang tergabung di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROE, NIM, EPS dan DAR secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan kepemilikan pemerintah yang tergabung di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengikuti dari rumusan masalah yang terdapat, maka dapat dipahami manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat akademi
Ke depan, salah satu perspektif tersebut akan memberikan wawasan dan informasi mengenai pengaruh ROE, NIM, EPS, dan DAR terhadap harga saham milik pemerintah di BEI sepanjang 2015-2020.
2. Manfaat praktis
 - 1) Studi ini dimaksudkan untuk memberikan bisnis dengan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk membenarkan kinerja keuangan dalam kaitannya dengan harga saham.

- 2) Penelitian ini bisa digunakan para investor agar dapat membuat keputusan berinvestasi agar dapat dijauhkan dari resiko yang akan terjadi kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Handoko (lakumani dan morasa, 2015:3) menyatakan bahwa manajemen yaitu sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya yang lainnya agar bisa mencapai tujuan organisasi yang lainnya .Manajemen adalah suatu proses yang menyangkut pengarahan suatu tujuan kelompok organisasi atau suatu perusahaan.

Pengertian manajemen (George & Leslie, 2019) suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah managing (pengelolaan), pelaksanaannya adalah managing (pengelolaan) sedangkan pelaksananya disebut juga dengan manajer atau pengelola.Orang yang menjadi manajer yaitu mengambil alih kewajiban baru yang seluruhnya bersifat manajerial. Hal yang penting salah satunya yaitu meniadakan kecendrungan untuk melaksanakan semuanya urusannya sendiri.

Pada dasarnya tugas seorang manajer yaitu menggdiunakan usaha para bawahan secara berdayaguna. Manajemen mempunyai tujuan khususnya dan

tidak bisa untuk dilihat. Manajemen berusaha untuk mencapai hasil tertentu, yang sering disebut dengan istilah objectives atau hal yang nyata. Karna manajemen tidak dapat dilihat tetapi bisa terbukti oleh hasil yang telah didapatkan (output) atau hasil kerja yang memadai, hasil-hasil produksi serta jasa-jasa yang lebih baik.

2.1.1.2 Fungsi manajemen

Untuk melakukan pekerjaannya seorang manajer harus melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang sering disebut dengan fungsi-fungsi manajemen, yang telah terdiri dari sebagai berikut:

- 1) *Planning* (perencanaan) yaitu memilih tujuan-tujuan yang akan dicapai selama beberapa waktu kedepan, dan memikirkan apa yang akan dilakukan.
- 2) *Organizing* (pengorganisasian) yaitu mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting, dan memberikan kekuasaan untuk melakukan kegiatan yang telah ditentukan.
- 3) *Staffing* (kepegawaian) yaitu menentukan keperluan sumber daya manusia, penyingkapan, latihan dan pengembangan kerja.
- 4) *Motivating* (motivasi) adalah mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan yang telah ditentukan.

2.1.1.3 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan ialah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi fungsi keuangan meliputi bagaimana caranya mendapatkan dana (raising of fund dan bagaimana digunakannya dana tersebut (*allocation of fund*). Fungsi dari manajer keuangan ialah untuk penentuan jumlah aktiva yang layak

dari investasi berbagai macam aktiva dan menentukan sumber dana untuk membelanjakan aktiva.

Untuk membelanjakan kebutuhan dana tersebut maka manajer keuangan bisa memenuhinya dengan memakai sumber yang ada diluar perusahaan dan bisa juga sumber yang berada didalam perusahaan. Adapun sumber yang berasal dari luar perusahaan didapat dari pasar modal yaitu antara pihak yang memerlukan dana dan pihak yang telah menyediakan dana. Sumber dana yang ada dipasar modal berbentuk seperti hutang (obligasi) ataupun modal sendiri (saham). Sumber yang berada didalam perusahaan berasal dari penyisihan laba perusahaan (laba ditahan), caadangan ataupun depresiasi. Setelah dana tersebut didapatkan maka dana tersebut harus dipakai untuk membelanjai operasional perusahaan. Dana pun akan tertanam di berbagai kekayaan riil perusahaan.

Peran manajemen keuangan didalam kehidupan perusahaan ditentukan dengan perkembangan ekonomi kapitalisme. Manajemen keuangan berhubungan dengan tiga aktivitas (tugas utama) yaitu:

- 1) *Allocation of funds* (aktivitas dalam menggunakan dana) yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai macam aktiva penyediaan dana itu berbentuk financial assets (aktiva finansial) adalah selemba kertas yang sangat berharga yang mempunyai nilai pasar karna mempunyai hak mendapatkan penghasilan, contohnya seperti: saham, sertifikat deposito, hutang (obligasi), real assets (aktiva nyata), bangunan, peralatan, tanah.

- 2) *Raising of funds* (aktivitas mendapatkan dana) adalah aktivitas yang memperoleh dana baik sumber internal (didalam) perusahaan ataupun eksternal (luar) perusahaan dan termasuk juga politik dividen.
- 3) Manajemen *assets* (aktivitas pengelolaan aktiva) yaitu setelah dana didapatkan dan disalurkan dalam bentuk aktiva yang harus dikelola sebaik mungkin.

2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

Perencanaan keuangan yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan yang lainnya didalam jangka waktu tertentu. Penganggaran keuangan yaitu lanjutan dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan juga pemasukan. Pengelolaan keuangan yaitu memakai dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dan berbagai cara. Dan adapun pencairan keuangan yaitu mencari dan memanfaatkan sumber dana yang telah ada untuk operasional dan kegiatan di perusahaan. Penyimpanan keuangan yaitu mengumpulkan dana perusahaan dan menyimpan dana perusahaan dengan sebaik mungkin. Pengendalian keuangan adalah melakukan evaluasi dan perbaikan atas sistem keuangan yang ada di perusahaan. Pemeriksaan keuangan yaitu melakukan kegiatan audit internal di keuangan perusahaan agar tidak menyimpang.

2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam rangka mendapatkan tujuan perusahaan secara menyeluruh, maka manajer keuangan perlu menguraikan tujuan yang akan dicapai. Tujuan manajemen keuangan menurut Moeljadi (2006:10) ialah menggambarkan

kegiatan sehari-hari yang dilakukan manajemen keuangan. Didalam hal ini kegiatan manajemen keuangan terbatas pada kegiatan pengelolaan perusahaan yang mencakup perencanaan sumber keuangan (pembelanjaan), perencanaan alokasi keuangan (investasi), serta penentuan struktur aktiva (kekayaan), keuangan dan modal perusahaan. Adapun tujuan manajemen keuangan secara normatif menurut Wiguastini (2010;9), yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan dari manajemen keuangan ialah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya terutama dalam segi keuangan sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang maksimal dan sehingga dapat memajukan kesejahteraan pemegang saham.

2.1.1.6 Prinsip Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yaitu tindakan yang dipilih untuk membuat kesehatan keuangan didalam perusahaan baik. Maka dari itu membangun manajemen ada 9 prinsip yaitu:

1) Transparansi

Transparansi ialah keterbukaan, adapun transparansi di bidang manajemen keuangan ialah adanya keterbukaan didalam menjalankan suatu kegiatan yang artinya keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan dan pertanggung jawab jelas sehingga dapat memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.

2) Akuntabilitas

Pengertian Akuntabilitas manajemen keuangan menurut Nur Hamiyah (2015), penggunaan dana perusahaan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan perencanaan.

3) Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan dan pencapaian visi lembaga yang dicirikan oleh outcome kualitatif.

4) Efisiensi

Efisiensi berhubungan dengan kuantitas suatu kegiatan. Pengertian efisiensi menurut Garner (2004), efisiensi dicirikan oleh outcome kuantitatif. Efisiensi yaitu perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran (output) ataupun antara daya dan hasil.

5) Konsisten

Sistem kebijakan keuangan harus konsisten dari waktu ke waktu. Ini tidak berarti bahwa sistem keuangan tidak bisa disesuaikan jika terdapat perubahan di suatu organisasi. Pendekatan yang tidak konsisten terhadap manajemen keuangan merupakan suatu ciri-ciri bahwa telah terjadi manipulasi di pengelolaan keuangan.

6) Kelangsungan hidup

Kelangsungan hidup yaitu suatu ukuran tingkat keamanan dan kelanjutan keuangan suatu perusahaan. Manager organisasi harus menyiapkan suatu rencana keuangan yang dapat menggambarkan bagaimana organisasi dapat melaksanakan rencana strateginya dan memenuhi kebutuhan keuangannya.

7) Integritas

Laporan dan catatan keuangan harus terjaga integritasnya melalui kelengkapan dan keakuratan pencatatan keuangan.

8) Pengelolaan

Perusahaan harus bisa mengelola dengan baik dana yang didapatkan dan menjamin bahwa dana tersebut digunakan untuk tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

9) Standar akuntansi

Sistem akuntansi dan keuangan yang dipakai harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Artinya bahwa setiap akuntan harus memahami sistem yang dipakai oleh organisasi.

2.1.1.7 Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah data-data keuangan yang bersifat kuantitatif. Menurut Harahap (2009;105) laporan keuangan menjelaskan bagaimana kondisi keuangan dan hasil usaha didalam suatu perusahaan tersebut pada periode tertentu. Laporan keuangan ialah suatu kewajiban didalam setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada waktu tertentu. Hasil yang dilaporkan kemudian dianalisis, agar dapat mengetahui bagaimana kondisi perusahaan tersebut.

Dalam setiap pengambilan keputusan, manajer keuangan selalu berdasarkan data akuntansi. Bidang akuntansi bertanggung jawab untuk membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, dan perubahan modal. Laporan keuangan diperlukan oleh manajer keuangan terutama dalam

pengambilan keputusan manajer keuangan dapat mengambil keputusan investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang.

2.1.1.8 Analisis Laporan Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan dalam rangka menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat didalam pos laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas). Rasio mencerminkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Analisis rasio dapat dipakai untuk memandu investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang penacapaian perusahaan dan prospek di waktu yang akan datang. Adapun salah satu cara penginterpretasian informasi akuntansi yang dinyatakan didalam artian relative maupun absoult untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka satu dengan angka yang lain dalam laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan menggunakan data didalam laporan keuangan yang telah ada sebagai acuan penilaian. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di waktu kedepannya. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain di suatu laporan keuangan yang terlihat di dalam rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Adapun jika hanya menilai satu alat rasio saja tidak cukup, sehingga harus dilakukannya analisis persaingan yang sedang di hadapi oleh manajemen

perusahaan didalam suatu industri yang lebih luas dan digabungkan dengan analisis kualitatif atas bisnis dan industri manufaktur, analisis kualitatif, dan penilaian-penilaian industri.

Laporan keuangan ialah sebagai acuan yang digunakan suatu perusahaan yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan posisi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama untuk pihak kreditur, investor dan pihak-pihak manajemen dari perusahaan tersebut.

2.1.1.9 Rasio Keuangan

Rasio keuangan ialah sebuah bentuk rumusan matematis yang menggambarkan hubungan diantara angka-angka yang berasal dari data keuangan, analisis rasio mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang berhubungan sehingga bisa digunakan untuk melihat kondisi keuangan.

Analisis rasio keuangan ialah sebuah angka yang didapatkan dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang mempunyai hubunga yang terkait dan signifikan. Rasio keuangan ialah rasio yang penting untuk melakukan analisa keuangan. Rasio keuangan ini ialah hanya mensesderhankan informasi yang menggambarkan hubungan diantara pos satu dengan pos yang lainnya, sehingga dapat mendapatkan informasi dan melakukan penilaian.

Analisis rasio ialah salah satu metode analisa agar dapat mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca ataupun laporan laba rugi secara

individual atau gabungan antara kedua laporan tersebut (Munawir, 2010;37). Untuk melakukan penilaian, maka perlu dihubungkan komponen-komponen yang terdapat di laporan keuangan ini sering dikatakan sebagai analisis rasio keuangan (Sutrisno, 2008;214).

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2008;364) rasio keuangan ialah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang telah dimiliki telah memadai atau sejauh mana penurunan yang telah terjadi dalam total aset yang masuk dapat ditutupi oleh Capital Equity.

2.1.1.10 Rasio Profitabilitas

Rasio yang menggambarkan besarnya laba yang dapat diperoleh sebuah perusahaan didalam waktu atau periode tertentu. Rasio profitabilitas menggambarkan bagaimana efektifnya perusahaan didalam melakukan kegiatannya, apakah perusahaan tersebut sudah dapat mendapatkan laba yang cukup dari kegiatan yang telah digunakan agar dapat mengukur kemampuan didalam suatu perusahaan dalam mendapatkan laba, profitabilitas didalam suatu perusahaan didalam mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang bisa mendapatkan laba. Manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas yaitu :

1. Dapat mengetahui besarnya tingkat laba yang didapat perusahaan didalam waktu tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya hingga sekarang.

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman ataupun modal sendiri (Kasmir, 2014;198).

Adapun jenis rasio profabilitas yaitu sebagai berikut:

1. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) ialah sebuah rasio yang dapat mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat menggambarkan seberapa efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. ROE ialah bagi investor atau pemilik modal rasio ini sangat penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu agar dapat mengetahui seberapa jauh hasil yang akan didapat dari penanaman modal.

ROE dapat menggambarkan seberapa besar return yang akan diserahkan kepada para pemegang saham atau tiap modal yang telah ditanamkannya memperlihatkan kemampuan didalam pemanfaatan modal sendiri (Sari & Jufrizen, 2019).

Return On Equity dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

2. *Net Interest Margin*

Net Interest Margin ialah sebuah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya (Halim, 2016). NIM ini penting

untuk dipahami karna upaya utama perusahaan perbankan ialah sebuah usaha didalam membeli serta menjual dana yang dinilai dengan tingkatakan bunga yang khusus, kesimpulannya kedepannya agar dapat diketahui perbankan itu sukses atau tidak. Jadi NIM adalah pemasukan bunga bersih yang didapat oleh perusahaan perbankan, semakin tinggi rasio ini maka akan meningkat juga pemasukan bunga atas aktiva produktif yang diatur oleh perbankan maka bisa jadi suatu bank didalam keadaan yang sedang bermasalah semakin kecil.

Net Interest Margin dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

2.1.1.11 Rasio Pasar

Merupakan sekumpulan rasio rasio yang berhubungan dengan harga saham dengan laba, arus kas dan nilai buku per saham. Rasio ini ialah sebuah parameter fungsinya untuk mengukur mahal atau murah nya suatu saham tersebut, digunakan agar dapat membantu para investor didalam mencari saham yang dapat memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efesiensi rasio serta tidak dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh jika dipantau dari harga saham ataupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan. Rasio nilai pasar (market value ratio) yaitu rasio Menurut Fahmi (2011;83) adapun rumus yang dipakai untuk mengukur rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

2.1.1.11.1 *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012) *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio pasar yang dapat dipakai agar mengetahui hasil perbandingan antara pendapatan yang akan diperoleh para pemegang saham atau para investor dan pendapatan yang akan diperoleh (laba bersih) terhadap harga saham setiap lembarnya didalam perusahaan tersebut.

Kenaikan atau penurunan EPS setiap tahun ke tahun ialah ukuran penting agar dapat mengetahui baik atau tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. EPS yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham tersebut, ataupun sebaliknya jika EPS cenderung menurun maka tingkat keuntungan yang didapatkan cenderung rendah kepada para pemegang saham.

Adapun secara teori semakin tinggi EPS maka harga saham pun cenderung naik. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang dapat diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan tujuan keuntungan perusahaan di waktu kedepannya. EPS yang meningkat akan membuat para investor akan menambah jumlah modal yang akan ditanamkan pada perusahaan, maka permintaan terhadap saham akan meningkat dan akan mengakibatkan harga saham juga akan mengalami kenaikan.

Earning Per Share ialah rasio laba per saham atau disebut juga dengan rasio nilai buku yang digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mendapatkan keuntungan bagi investor dari setiap pemegang saham yang

dipegangnya (Hantono,2018). Adapun rumus *Earning Per Share* menurut (Munawir;2019) yaitu:

$$Earning\ per\ share = \frac{Laba\ bersih - Dividen\ saham\ preferen}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

2.1.1.12 Rasio Likuiditas

Jenis rasio yang berfungsi untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan didalam membayar kewajiban yang jatuh tempo (Kasmir,2019:2020).

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yaitu :

2.1.1.12.1 Rasio Lancar

Rasio ini sering dikenal sebagai *current ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan didalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar (Kasmir, 2019:134)

2.1.1.12.2 Quick Ratio

Quick Ratio yaitu sebuah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban dengan tidak memperhitungkan persediaan,karna persediaan memerlukan waktu yang relatif lama.

2.1.1.13 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk menganalisa posisi keuangan jangka panjang dan hasil oprasinya digunakan untuk analisis rasio atau perbandingan, berikut analisis rasio tersebut:

2.1.1.13.1 Debt to total asset ratio

Rasio yang menggambarkan perbandingan antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan penggunaan utang bagi perusahaan. Rasio ini dihitung dengan cara membagi total utang (total liabilities) dengan total aktiva (total assets). Rasio ini digunakan untuk mengukur sebuah persentase besarnya dana yang berasal dari utang lancar maupun utang jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula resiko yang akan dihadapi oleh kreditur maupun pemegang saham. Maka para investor akan meminta laba yang semakin tinggi pula.

Adapun *rumus Debt to Asset Ratio* sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

2.1.1.13.2 Debt to equity ratio

Rasio ini akan menggambarkan seberapa besar tingkat penggunaan modal sendiri terhadap aktiva. Rasio yang tinggi akan menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk aktiva. Maka dapat diartikan bahwa rasio solvabilitas ialah kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar semua utang-utang perusahaan baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.

2.1.1.14 Saham

Saham ialah surat berharga yang menggambarkan kepemilikan perusahaan sehingga para pemegang saham memiliki hak klaim atas pendapatan perusahaan. Saham berwujud sebuah kertas yang mencantumkan dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan disertai oleh hak dan kewajiban yang akan dijelaskan kepada para pemegang saham. Saham ialah salah satu alat dipasar modal yang paling sering diminati oleh para investor yang akan menanamkan modalnya.

2.1.1.15 Harga Saham

Menurut Kasmir (2012:29), laba ialah selisih dari jumlah pendapatan yang lebih besar dari jumlah biaya. Keberhasilan dari suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat laba yang besar. Harga saham ialah harga yang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung dari permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga memperlihatkan nilai dari perusahaan itu. Semakin tinggi nilai dari harga saham suatu perusahaan itu, maka para investor akan tergiring untuk menjual sahamnya. Bursa saham ialah salah satu indikasi perekonomian suatu negara maka dibutuhkan suatu perhitungan yang berhubungan dengan transaksi yang terjadi didalam bursa sepanjang waktu tertentu.

2.1.1.16 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Saham

Menurut Arifin yang dikutip oleh Meliyani (2016;34) faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan saham adalah sebagai berikut:

1. Kondisi fundamental emiten

Faktor fundamental yaitu faktor yang berhubungan langsung dengan kinerja emiten yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Jika semakin baik kinerja emiten maka akan semakin besar pula pengaruhnya kepada kenaikan harga saham. Demikian sebaliknya semakin menurun kinerja emiten maka kemungkinannya akan menurun harga saham yang diterbitkan dan akan diperjual belikan. Selain dari itu keadaan emiten akan menjadi sebuah penilaian seberapa besar resiko yang akan ditanggung oleh para investor. Saham yang bagus atau blue chip tentu akan memiliki resiko yang lebih kecil jika dibandingkan dengan jenis saham lainnya. Ini karena faktor fundamental perusahaan penerbitnya bagus. Baik kondisi keuangan, strategi bisnis, produknya, maupun dari manajemennya.

2. Hukum permintaan dan penawaran

Faktor hukum penawaran dan permintaan berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena jika para investor mengetahui kondisi fundamental perusahaan tentunya para investor akan melakukan kegiatan transaksi jual maupun beli. Hukum permintaan dan penawaran digunakan para investor untuk mengetahui kondisi fundamental perusahaan didalam menjalankan transaksi jual beli. Transaksi inilah yang dapat berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Perlu diwaspadai juga bahwa kenaikan harga saham karna permintaan banyak ataupun karna penawaran sedikit tidak akan terus berlangsung sebab pada suatu titik harga akan terlalu mahal.

3. Tingkat suku bunga

Para investor harus memperhatikan faktor suku bunga agar dapat mengetahui harapan dari hasil berinvestasi. Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi yang akan mengalami perubahan, ada yang lebih cenderung naik ataupun ada yang cenderung menurun.

4. Valuta asing

Mata uang amerika (Dollar) ialah mata uang yang terkuat diantara mata uang negara lainnya. Jika dollar mengalami kenaikan maka para investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank didalam bentuk dollar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.

5. Dana asing bursa

Mengamati jumlah dana asing ialah hal yang sangat penting dikarenakan besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentunya akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada perkiraan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, dari keadaan social maupun keamanannya. Jadi besar atau kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

6. Indeks harga saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan selama peridoe tertentu, tentunya akan mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara didalam keadaan yang baik. Atau pun sebaliknya jika turun maka iklim investasi sedang tidak baik.

Kondisi ini akan berpengaruh terhadap naik dan turunnya harga saham di pasar bursa.

7. New dan rumors

Informasi atau berita yang beredar dimasyarakat yang berhubungan dengan berbagai hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik, keamanan sampai berita seputar reshuffle cabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor dapat menilai pada waktu kedepannya seberapa kondusif keadaan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilakukan. Ini akan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

2.1.2 Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian

2.1.2.1 Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

ROE ialah sebuah ukuran kinerja perusahaan yang dipantau dari segi rasio profabilitas. Kemampuan didalam mendapatkan laba bersih sesudah pajak dari modal yang dipunya oleh perusahaan tersebut memperlihatkan kinerja yang semakin baik. Return On Equity yang meningkat maka mempunyai daya tarik untuk investor didalam menanamkan modalnya kedalam perusahaan tersebut, sehingga harga saham cenderung naik. ROE ialah sebuah perbandingan antara laba dengan total ekuitas, semakin tinggi ROE disuatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan yang dapat digambarkan dengan meningkatnya laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Menurut Agoes Handi Efendi Aditya Putra, dkk (2021), penelitian ini didapatkan bahwa Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh yang positif

terhadap harga saham. Menurut penelitian Evelyn Wijaya (2017) hasil analisis menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.1.2.2 Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham

Net Interest Margin ialah salah satu rasio yang digunakan untuk mencari seberapa jauh kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut didalam mengelola aktiva produktifnya agar mendapatkan bunga bersih. Tingginya nilai rasio NIM maka dapat diartikan efektivitas bank dalam penempatan aktiva produktif didalam wujud kredit dan akan semakin besar pula pendapatan yang akan didapat dari penghasilan bunga yang akan berpengaruh terhadap minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Aries Santoso, dkk (2020) hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Net Interest Margin* terhadap harga saham. Sedangkan menurut Dahrul Aman Harahap (2017) hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Net interest Margin* Terhadap harga saham.

2.1.2.3 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share ialah salah satu informasi pertama yang berguna bagi investor karena dapat menggambarkan peluang pada perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila nilai Earning Per Share tinggi maka para investor akan beranggapan bahwa prospek perusahaan baik untuk diwaktu yang akan datang sehingga akan berpengaruh pada tingginya tingkat permintaan saham pada perusahaan tersebut. Apabila nilai EPS didapatkan sesuai dengan keinginan investor, maka keinginan investor didalam menanamkan modalnya pun akan

meningkat. Earning Per Share merupakan perbandingan antara laba dengan jumlah saham yang beredar.

Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) memberikan pengaruh paling besar terhadap harga saham dikarenakan EPS merupakan rasio yang penting bagi para investor. Semakin besar *Earning Per Share* (EPS) maka para investor akan lebih tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat.

2.1.2.4 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham

Debt to Asset Ratio ialah digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva agar dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. DAR ialah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2008:13) .

Menurut Keke Utamy Widjiarti (2018) hasil pengujian menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang mengkaji tentang pengaruh *Return On Equity*, *Net Interest Margin*, *Earning Per Share*, *Debt to Asset Ratio*

Tabel 7
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Agoes Handi Efendi Ni Putu Yuria Putu Wenny Saitri (2021)	Analisi pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER terhadap harga saham perbankan di BEI tahun 2017-2019	Adapun secara parsial ROA dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2	Guntur Herlambang Wijanarko (2022)	pengaruh EPS, PER, dan PBV terhadap harga saham perbankan di BEI tahun 2017-2019.	variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin besar nilai EPS maka akan semakin meningkat harga saham perusahaan perbankan. PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin kecil nilai PER akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan. PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya pbv berpengaruh terhadap harga saham.
No	Nama	Judul	Hasil

3.	Yasmin Aulia Takhir Tjetjep Djuawarsa Ine Mayasari	Pengaruh Roa, Roe, Dan Eps Terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok Buku 4	Roa Secara Parsial Berpengaruh Positif Dan Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham Bank Umum Buku Periode 4 Periode 2014-2019. Roe Secara Parsial Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Harga Saham Bank Umum Buku 4 Periode 2014-2019. Eps Secara Parsial Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Harga Saham Bank Umum Buku 4 Periode 2014-2019. Roa, Roe, Dan Eps Secara Bersamaan Atau Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Bank Umum Buku Periode 2014-2019.
4.	Ahmad Ulil Albab Al-umar Anava Salsa Nur Savitri	Analisis pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap harga saham pada bank konvensional di bursa efek indonesia	ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. ROA,ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Dahrul Aman harahap Ade isyana (2017)	Pengaruh NPL, LDR,GCG,NIM ROA,ROE, CAR,BOPO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI 2010-2014	NPL, GCG, NIM, BOPO berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI. ROA,LDR,ROE, CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan
No	Nama	Judul	Hasil

6.	Haadii Hidayat Ganda Putra Arief Tri Hardiyantor Retno Martanti Endah Lestari	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Asset</i> (ROA), return on equity (ROE), dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan BUMN konstruksi dan bank yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017	<i>Earning Per Share</i> (EPS) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan BUMN sektor konstruksi dan bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017 <i>Return On Asset</i> (ROA) parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan BUMN sektor konstruksi dan bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017 Return on equity (ROE) parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan BUMN sektor konstruksi dan bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017 Debt to equity ratio (DER) parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan BUMN sektor konstruksi dan bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017 Secara simultan menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Assets</i> (ROA), return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan BUMN sektor konstruksi dan bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017
7.	Edduar Hendri (2019)	Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Long term debt to	DAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga

		<p>equity ratio (LTDER) dan net profit margin (NPM) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia</p>	<p>saham pad perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. LTDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI</p>
--	--	--	---

2.1.4 Kerangka Pemikiran

Return on Equity (ROE) ialah sebuah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. ROE adalah sebuah gambaran dari penghasilan (income) yang telah tersedia bagi pemilik perusahaan. Rasio ini digunakan ialah untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan didapdar dari setiap modal yang ditanamkan. Rasio ini menunjukkan efisiensi didalam penggunaan modal diperusahaan tersebut, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik.

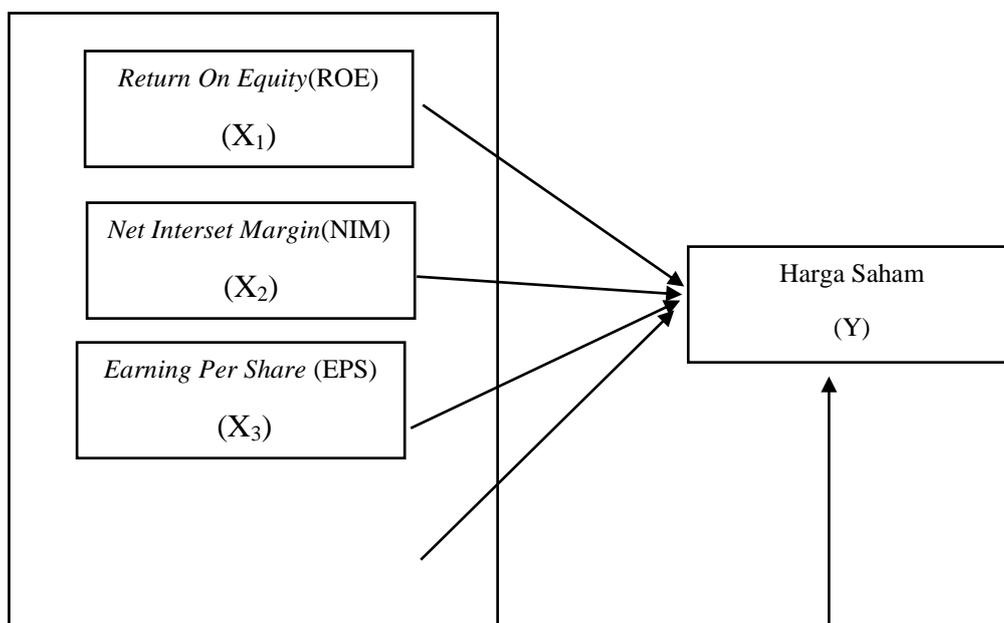
Net Interest Margin (NIM) ialah sebuah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan didalam mengelola aktiva produktifnya untuk memperoleh pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi NIM maka akan menggambarkan efektivitas sebuah perusahaan didalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan didapat dari tingkat pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada

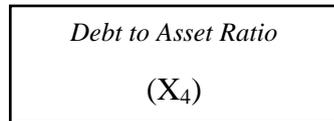
minat investor untuk berinvestasi didalam suatu perusahaan. Maka dari ini tingkat suku bunga sangat menentukan besarnya NIM.

Earning Per Share (EPS) ialah sebuah keuntungan yang akan diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang mereka miliki. Earning Per Share adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih untuk setiap saham, jika nilai EPS tinggi maka tinggi pula tingkat keuntungan dan peningkatan dividen yang akan didapatkan oleh para pemegang saham.

Debt to Asset Ratio ialah rasio yang menghitung seberapa jauh perusahaan itu dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan asset yang mereka miliki. Rasio ini juga dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah utang (utang jangka panjang maupun utang jangka pendek).

Harga saham ialah harga yang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung dari permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:





Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.1.5 Hipotesis penelitian

1. Diduga ROE, NIM, EPS, DAR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan kempilikan pemerintah periode 2015-2020
2. Diduga ROE, NIM, EPS, DAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan kempilikan pemerintah periode 2015-2020

2.2 Metodologi Penelitian

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Menurut sugiyono (2017;137) data sekunder ialah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen. Data dan informasi yang dipakai didalam penelitian ini meliputi informasi yang berasal dari laporan keuangan dan laporan umum bursa efek Indonesia (BEI) yang didapat dari website www.idx.co.id dan indo

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi dan studi pustaka. Didalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan laporan keuangan sampel yang telah tercatat di BEI 2015-2020. Sedangkan didalam metode studi pustaka penelitian ini ialah peneliti mencari data melalui berbagai macam referensi seperti contohnya buku, jurnal ilmiah, dan referensi yang bersumber dari internet.

2.2.3 Populasi Dan Sampel

Populasi yang terdapat di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan kepemilikan yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sampai pada rentang waktu penelitian 2015-2020.

Tabel 2.2

Populasi perusahaan perbankan kepemilikan pemerintah yang terdaftar di bursa efek indoensia periode 2015-2020

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	(BBNI)
2	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	(BBTN)
3	Bank Mandiri (persero) Tbk	(BMRI)
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	(BBRI)

Sampel yang diambil didalam penelitian ini yaitu sebanyak 3 perusahaan perbankan kepemilikan pemerintah. Salah satu Bank Rakyat Indonesia tidak dijadikan sampel karna pada tahun 2017 BBRI mengalami stock split, maka dari itu BBRI dikeluarkan dari sampel.

2.2.4 Metode Analisis Data

Menurut sugiyono (2014) metode penelitian pada dasarnya ialah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Adapun berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

1. Metode kualitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan menggunakan cara yaitu perbandingan antara teori dan konsep yang telah ada serta hasil penelitian terdahulu terhadap masalah yang dihadapi oleh perusahaan tersebut.

2. Metode kuantitatif

Metode kuantitatif ialah data yang berupa catatan dan tulisan yang diperoleh di berbagai sumber seperti studi pustaka atas literature-literatur serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Metode yang digunakan didalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif ialah metode yang tujuannya untuk mengetahui sifat dan hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan menggunakan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih signifikan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses untuk lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat diperoleh sebuah kesimpulan.

2.2.5 Alat Analisis

A. Regresi Linear Berganda

Mengetahui pengaruh *Return on Equitu*, *Net interest Margin*, *Earning Per Share* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Return Saham dan berapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan linear berganda dengan menggunakan data panel.

Regresi linear berganda ialah hubungan secara linear antara dua variabel ataupun lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini tujuannya agar mengetahui arah antara hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen mempunyai hubungan yang positif atau negative dan untuk mengukur nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan ataupun penurunan. Data yang dipakai biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Ket:

Y = Harga Saham

β = Koefisien Regresi

α = Konstanta

X_1 = *Return On Asset*

X_2 = *Price Earning Ratio*

X_3 = *Price Book Value*

X_4 = *Earning Per Share*

e = Error

Dikarenakan satuan variabel tidak sama, maka perlu untuk dilakukannya transformasi dari masing-masing variabel dengan menggunakan log

$$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Ket :

Y = Harga Saham

β = Koefisien Regresi

α = Konstanta

X_1 = *Return On Equity*

X_2 = *Net Interest Margin*

X_3 = *Earning Per Share*

X_4 = *Debt to Asset Ratio*

e = Error

i = Entitas ke-i

t = Period ke-t

2.2.6 Uji Statistik

A. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar untuk memenuhi syarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi : uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedasitas, dan uji normalitas. Menurut Sunyoto (2013) uji asumsi klasik yaitu meliputi :

1) Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas ialah pengujian data variabel bebas (X) dan variable terikat (Y) pada persamaan regresi yang diperoleh. Berdistribusi normal ataupun berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat beridstirbusi normal ataupun tidak normal sama sekali.

Cara grafik histogram dalam menentukan suatu data yang berdistribusi normal atau tidak, hanya dengan membandingkan antara data riil (nyata) dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama

sekali. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap mean (μ), maka dikatakan data berdistribusi tidak normal ataupun sebaliknya. Cara grafik histogram lebih sesuai untuk data yang biasanya lebih banyak, dan tidak cocok untuk data yang sedikit, karena penjelasannya dapat menyesatkan.

Cara normal probability plot lebih baik dari pada acara grafik histogram, karena cara ini dapat membandingkan data riil dengan data distribusi normal (otomatis oleh komputer) secara kumulatif. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal.

2) Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik ialah model regresi yang variabel-variabelnya bebas tidak mempunyai korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolinearitas. Deteksi adanya kemungkinan multikolinearitas dengan menggunakan nilai *variance infrantio factor* (VIF) dan toleransi melalui SPSS. Model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan nilai toleransi diatas 0,1.

3) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang jika dapat dikatakan baik ialah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut bisa menjadi tidak baik atau dapat dikatakan tidak layak prediksi. Masalah autokorelasi baru terjadi jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik

autokorelasi dapat dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, contohnya data dari tahun 2010 sampai tahun 2020.

Salah satu ukuran yang dapat menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) antara lain syarat dan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas $=2$ atau $DW > +2$.

4) Uji Heteroskedasitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu dilakukan pengujian mengenai terjadi kesamaan atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedasitas dan jika variannya tidak mempunyai kesamaan disebut tidak terjadi heteroskedasitas.

Heteroskedasitas terjadi apabila pada scatterplot titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID membayar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang teratur. Heteroskedasitas terjadi apabila scatterplot titik-titiknya terdapat pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang.

2.2.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dipakai ialah agar dapat mengetahui signifikan pengaruh *Return On Equity, Net Interest Margin, Earning Per Share dan Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham* pada perusahaan perbankan kepemilikan pemerintah yang berada di bursa efek Indonesia selama periode 2015-2020, dapat menggunakan alat uji statistik F dan alat-alat statistik t sebagai berikut :

2.2.7.1 Uji F

Untuk menguji pengaruh *Return On Equity, Net Interest Margin, Earning Per Share dan Debt to Asset Ratio* pada perusahaan perbankan kepemilikan pemerintah yang berada di bursa efek Indonesia secara simultan antara periode 2015-2020 dan adapun urutannya sebagai berikut:

- 1) Membuat rumusan hipotesis

H0: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ kesimpulannya tidak ada pengaruh yang signifikan *Return On Asset, Price Earning Ratio, Price Book Value, dan Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham.

H1: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ kesimpulannya adanya pengaruh yang signifikan *Return On Asset, Price Earning Ratio, Price Book Value, dan Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham.

- 2) Tentukan tingkat signifikan.

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha=5\%$)

- 3) Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2.2.7.2 Uji t

Untuk menguji pengaruh *Return On Equity*, *Net Interest Margin*, *Earning Per Share* dan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan perbankan kepemilikan pemerintah yang terdapat dibursa efek Indonesia secara simultan antara periode 2015-2020 dengan urutan sebagai berikut:

a. Membuat rumusan hipotesis:

1. Pengujian X_1

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.

2. Pengujian X_2

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya *Net Interest Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, artinya *Net Interest Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.

3. pengujian X_3

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, artinya *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*

4. Pengujian X_4

$H_0 : \beta_4 = 0$, artinya *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.

$H_1 : \beta_4 \neq 0$, artinya *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.

b. Tentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha=5\%$)

c. Kriteria Keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima & H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak & H_1 diterima.

2.2.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Supardi (2013) koefisien determinasi digambarkan dengan nilai R^2 . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan didalam nilai dependen yang dapat diakibatkan oleh hubungan linear dengan variabel independen, selain dari itu (sisa) diterangkan oleh variabel yang lain (perubahan lainnya). Nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan kuadrat dari nilai koefisien korelasi $R^2 \times 100\% = n\%$, memperoleh artian bahwa nilai variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen sebesar $n\%$, sedangkan sisanya $(100-n)\%$ diterangkan oleh

perubahan lainnya (eror) atau pengaruh variabel yang lain. Adapun untuk analisis korelasi dengan jumlah variabel dependen lebih dari 1 (ganda/majemuk) terdapat koefisien determinasi penyesuaian (adjustment) yang sangat sensitive dengan jumlah variabel. Biasanya untuk analisis korelasi majemuk yang sering digunakan ialah koefisien determinasi penyesuaian (koefisien determinasi sederhana tidak memperhatikan jumlah variabel independen). Adapun rumus yang digunakan

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

2.2.9 Operasional Variabel

Variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek ataupun kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipahami dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2014).

Penelitian ini mengungkapkan empat variabel yaitu *Return On equity*, *Net Interset Margin*, *Earning Per Share*, *Debt to Asset Ratio* sebagai variabel bebas independen dan harga saham sebagai variabel terikat.

Adapun definisi dari variabel-variabel yang digunakan ialah sebagai berikut:

Tabel 9
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
Return On Equity (X₁)	<i>Return On Equity</i> ialah sebuah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100$	Persen	Rasio
Net Interest Margin (X₂)	<i>Net Interest Margin</i> ialah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan laba bersih.	$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$	Persen	Rasio
Earning Per Share (X₄)	<i>Earning Per Share</i> ialah bentuk pendapatan per lembar saham atau keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham.	$\frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Persen	Rasio
Debt to Asset Ratio	Debt to Asset Ratio ialah sebuah rasio yang menggambarkan perbandingan antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan penggunaan	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	Persen	Rasio

	utang bagi perusahaan.			
Harga Saham (Y)	Harga saham ialah harga yang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar.	Harga Saham=Close Price	Nominal	Rupiah

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Perusahaan Bank Negara Indonesia Tbk. (BNI)

3.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank BNI berdiri sejak tahun 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional.

Menyusul penunjukan De Javasche Bank yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai Bank Sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peranan Bank Negara Indonesia sebagai bank sirkulasi atau bank sentral. Bank Negara Indonesia lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan, dan kemudian diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri.

Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan tuas bagi sektor usaha nasional. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir

tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat 'Bank BNI' - ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988. Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996.

Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja secara terus-menerus.

Dengan demikian semua aktivitas PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk menjadi mandiri, walaupun pemerintah melalui Bank Indonesia sebagai Bank Sentral hanya terbatas pada hal pengawasan saja kepada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk dengan mengingat pada prinsip kehati-hatian.

Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Identitas baru BNI merupakan hasil desain ulang untuk menciptakan suatu identitas yang tampak lebih segar, lebih modern, dinamis, serta menggambarkan posisi dan arah organisasi yang baru. Identitas tersebut merupakan ekspresi brand baru yang tersusun dari simbol "46" dan kata "BNI" yang selanjutnya dikombinasikan dalam suatu bentuk logo baru BNI.

Huruf "BNI" dibuat dalam warna turquoise baru, untuk mencerminkan kekuatan, otoritas, kekokohan, keunikan dan citra yang lebih modern. Huruf tersebut dibuat secara khusus untuk menghasilkan struktur yang orisinal dan unik. Simbol "46" Angka 46 merupakan simbolisasi tanggal kelahiran BNI, sekaligus mencerminkan warisan sebagai bank pertama di Indonesia. Dalam logo ini, angka "46" diletakkan secara diagonal menembus kotak berwarna jingga untuk menggambarkan BNI baru yang modern. Palet warna korporat telah didesain ulang, namun tetap mempertahankan warna korporat yang lama, yakni turquoise dan jingga. Warna turquoise yang digunakan pada logo baru ini lebih gelap, kuat mencerminkan citra yang lebih stabil dan kokoh. Warna jingga yang baru lebih cerah dan kuat, mencerminkan citra lebih percaya diri dan segar.

Logo "46" dan "BNI" mencerminkan tampilan yang modern dan dinamis. Sedangkan penggunaan warna korporat baru memperkuat identitas tersebut. Hal ini akan membantu BNI melakukan diferensiasi di pasar perbankan melalui identitas yang unik, segar dan modern. Berangkat dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya, BNI bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi negeri, serta senantiasa menjadi kebanggaan negara.

3.1.2 Visi dan misi Bank Negara Indonesia

a. Visi

Menjadi lembaga keuangan yang terunggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan.

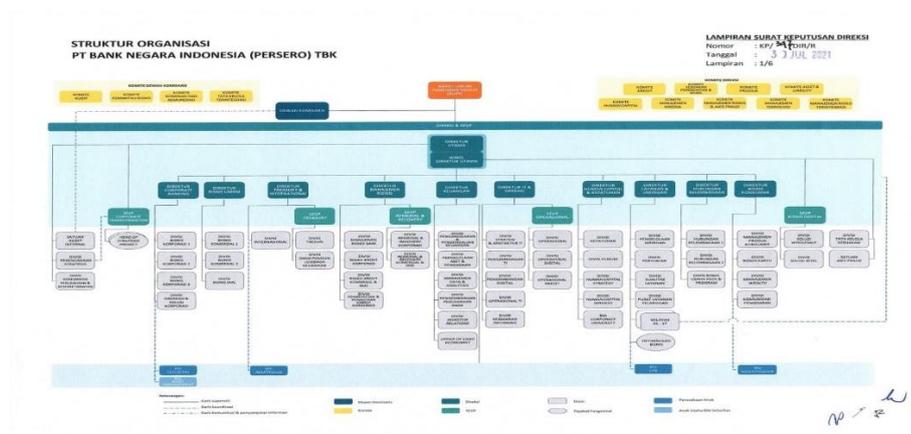
b. Misi

1. Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh nasabah selaku mitra bisnis pilihan utama.
2. Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan mitra bisnis global.
3. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
4. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
5. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat.
6. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

3.1.3 Struktur Perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Gambar 3.1

Struktur organisasi Bank Negara Indonesia



3.2 Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

3.2.1 Sejarah Perusahaan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk didirikan sebagai bank milik negara, semula dengan nama “Bank Tabungan Pos” berdasarkan Undang-undang Darurat No. 9 Tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950. Tahun 1963 BTP berubah menjadi Bank Tabungan Negara (BTN) sampai dengan sekarang. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 1968 tugas pokok Bank Tabungan Negara disempurnakan sebagai lembaga untuk perbaikan ekonomi rakyat, dan pembangunan ekonomi nasional, dengan jalan menghimpun dana dari masyarakat, terutama dalam bentuk tabungan. Tahun 1974, Pemerintah mulai dengan rencana pembangunan perumahan. Guna menunjang keberhasilan kebijakan tersebut, Bank Tabungan Negara ditunjuk sebagai Lembaga Pembiayaan Kredit Perumahan untuk masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor B-49/MK/IV/1/1974 tanggal 29 Januari 1974, lahirlah Kredit Pemilikan Rumah. Tahun 1989 dengan surat Bank Indonesia No. 22/9/Dir/UPG tanggal 29 April 1989, Bank Tabungan Negara berubah menjadi Bank Umum.

Tanggal 1 Agustus 1992, status hukum Bank Tabungan Negara diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan kepemilikan saham mayoritas adalah pemerintah cq Departemen Keuangan RI. Pada tahun 1994 melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/55/KEP/DIR tanggal 23 September 1994 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dapat beroperasi sebagai Bank Devisa. Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip

syariah. Bank mulai melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 14 Februari 2005 dengan mulai beroperasinya cabang syariah pertama di Jakarta - Harmoni. Berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 dari notaris Fathiah Helmi, S.H. mengenai pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) menjadi Perseroan Terbuka.

Berdasarkan keputusan tersebut, anggaran dasar bank telah diubah pada tanggal 13 Oktober 2009. Perubahan anggaran dasar tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-49309.AH 01.02. tahun 2009. Bank berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat. Pada tanggal 30 September 2010, Bank memiliki 82 kantor cabang (termasuk 20 kantor cabang syariah), 210 cabang pembantu (termasuk 1 kantor cabang pembantu syariah), 110 kantor layanan setara kantor kas, 2600 kantor kas SOPP (*System On-line Payment Points/Kantor Pos On-line*) dan 210 kantor layanan syariah. Tahun 2009 merupakan babak baru bagi Bank BTN sebagai bank pembiayaan perumahan terbesar di Indonesia. Selain berhasil tumbuh di atas rata-rata perbankan, Bank BTN juga mempelopori dan menjadi bank pertama di Indonesia yang sukses melaksanakan sekuritisasi aset melalui transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Berangun Aset (KIK-EBA).

Menutup tahun 2009, Bank BTN melangkah pasti memasuki arena pasar modal setelah berhasil melalui proses IPO (Penawaran Saham Perdana) di Bursa Efek Indonesia pada 17 Desember 2009. Lembaran baru bagi Bank BTN ini

semakin memantapkan langkah ke depan untuk terus bergerak dinamis di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global. Bagi Bank BTN, pertumbuhan tidak sekedar profitabilitas, melainkan pemberian nilai tambah bagi karyawan, nasabah, pemegang saham, komunitas, lingkungan dan bangsa melalui kontribusi sebagai warga korporat yang baik. Ke depan, sebagai perusahaan publik, Bank BTN berkomitmen untuk terus mengukir prestasi yang lebih baik berbekal sumber daya manusia dan permodalan yang kokoh, bersinergi dengan kekuatan strategi manajerial yang handal serta kepedulian pada lingkungan sekitar guna meraih pertumbuhan yang berkelanjutan menuju masa depan yang penuh harapan.

3.2.2 Visi dan misi Bank Tabungan Negara

a. Visi

Menjadi The Best Mortgage Bank di Asia Tenggara pada tahun 2025.

b. Misi

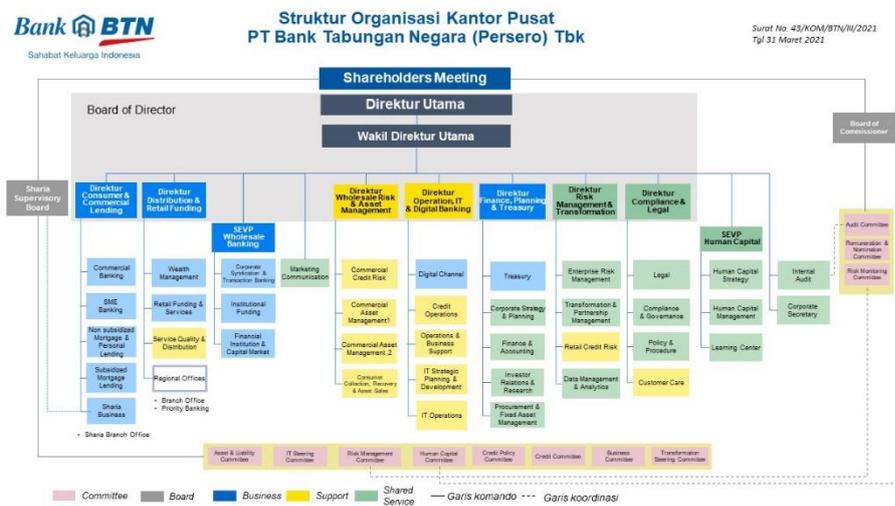
1. Secara aktif mendukung pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui kepemilikan rumah.
2. Mewujudkan kehidupan yang diimpikan jutaan rakyat Indonesia melalui penyediaan rumah yang layak.
3. Menjadi home of Indonesia's best talent.
4. Meningkatkan shareholder value dengan berfokus pada pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan sebagai perusahaan blue chip dengan prinsip manajemen risiko yang kokoh.

- Menjadi mitra keuangan bagi para pemangku kepentingan dalam ekosistem perumahan dengan menyediakan solusi menyeluruh dan layanan terbaik melalui inovasi digital.

3.2.3 Struktur Perusahaan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Gambar 3.2

Struktur organisasi Bank Tabungan Negara.



3.3 Bank Mandiri Tbk.

3.3.1 Sejarah Perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pendirian Bank Mandiri dipicu adanya tiga kejadian yang terjadi pada kurun waktu tahun 1996 hingga tahun 1999 yaitu pada akhir tahun 1996 Indonesia mengalami kenaikan inflasi yang cukup besar, sehingga menyebabkan mata uang rupiah melemah terhadap valuta asing. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah menaikkan suku bunga SBI yang akhirnya memaksa bank umum untuk menaikkan suku bunga terhadap semua bentuk simpanan, kenaikan tersebut tidak diimbangi dengan kenaikan suku bunga pinjaman dana berpengaruh pada

modal bank (CAR turun). IMF (*International Monetary Fund*) sebagai pemberi pinjaman kepada pemerintah untuk mencegah kondisi perekonomian agar tidak makin terpuruk, mendesak pemerintah untuk melakukan merger terhadap bank-bank yang tidak memiliki kecukupan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Untuk memenuhi persyaratan yang diminta oleh IMF tersebut, 4 bank pemerintah yaitu : PT. Bank Bumi Jaya (persero), PT. Bank Dagang Negara (persero), PT. Bank Ekspor Impor (persero), PT. Bank Pembangunan Indonesia (persero) di merger ke dalam Bank Mandiri yang berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998. Pada tanggal 2 Oktober 1998, dilakukan penandatanganan pendirian Bank Mandiri secara hukum dengan Akta Pendirian No. 10 Tahun 1998. Kemudian pada tanggal 24 Juli Akta Merger tentang Membangun Empat Bank Legacy ke dalam Bank Mandiri secara hukum dibuat di Jakarta melalui Akta No. 100. Selanjutnya Pada tanggal 31 Juli 1999, penggabungan empat bank legacy Bank Mandiri mulai berlaku efektif dan diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (persero).

3.3.2 Visi dan misi Bank Mandiri

a. Visi

Menjadi partner finansial pilihan utama anda.

b. Misi

Menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan simple yang menjadi bagian hidup nasabah.

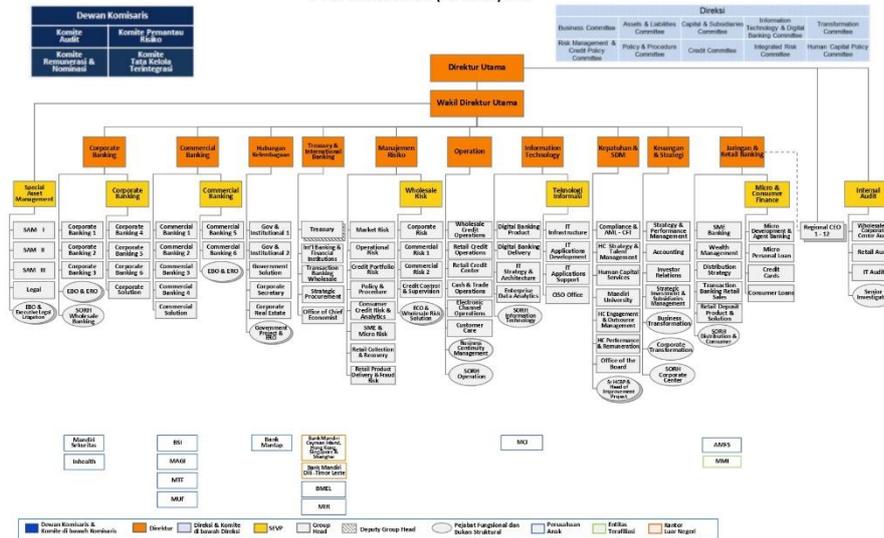
3.3.3 Struktur Perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Gamabar 3.3

Struktur Organisasi Bank Mandiri

STRUKTUR ORGANISASI PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.

Lampiran Keputusan Direksi No. KEP.DIR/048/2021 tentang Struktur Organisasi Tanggal 3 September 2021



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

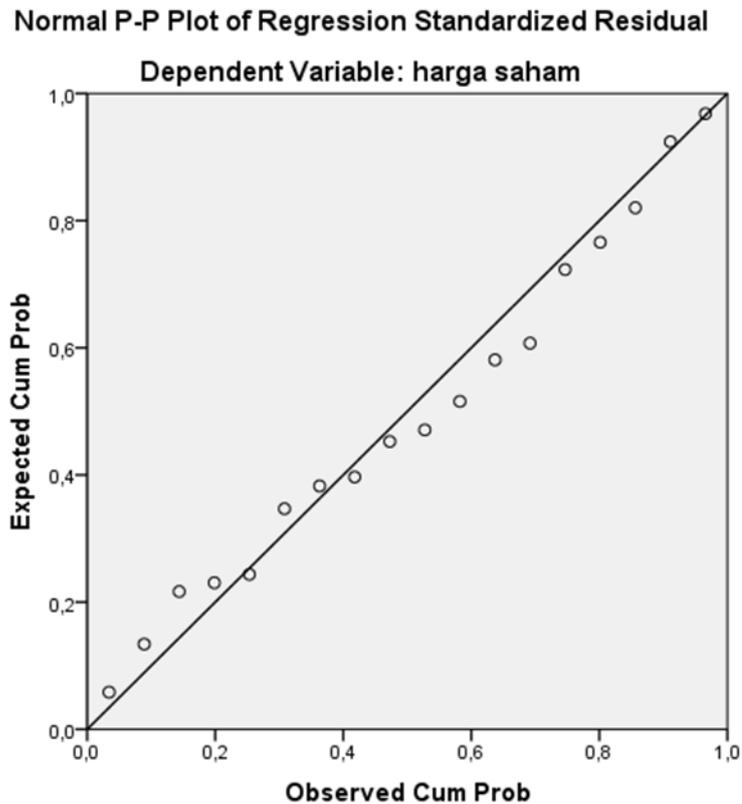
4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti Variabel bebas (independen) yakni *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Earning Per Share (EPS)*, serta *Debt to Asset Ratio (DAR)* Adapun variabel tergantung (dependen) yang digunakan berupa Harga Saham. Data yang dipakai didalam penelitian ini dari tahun 2015-2020.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas



Berdasarkan uji normalitas, Gambar 4.1 menjelaskan model regresi dapat digunakan sebab lulus asumsi dari data dengan distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa perhatian melingkari garis miring dan mengikuti garis dari sudut ke sudut (tidak menyimpang secara signifikan dari garis lurus).

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Agar regresi dapat berjalan, multikolinearitas harus tidak ada dalam data, atau tidak boleh ada multikolinearitas sama sekali. Elemen-elemen berikut harus dievaluasi untuk menilai ada tidaknya multikolinearitas:

Nilai toleransi diatas 0,10 atau VIF dibawah 10, dapat diinterpretasikan tidak ditemukan multikolinearitas.

Nilai Tolerance dibawah 0,10 atau VIF diatas 10, dapat diartikan ditemukan multikolinearitas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
								(Constant)
1	Roe	-,750	,146	-,824	-5,126	,000	,191	5,224
	Nim	,416	,388	,121	1,072	,303	,387	2,586
	Eps	,895	,152	1,188	5,874	,000	,121	8,279
	Dar	-2,790	1,548	-,203	-1,803	,095	,392	2,554

a. Dependent Variable: harga saham

Tabel 4.1. menjabarkan hasil uji multikolinearitas harus terlihat nilai Toleransi dari variabel independen atau variabel bebas (X1) 0,191 serta nilai VIF 5,224. Nilai (X2) yakni 0,387 serta nilai VIF 2,586. Nilai (X3) yakni 0,121 serta nilai VIF 8,279. Nilai (X4) yakni 0,392 serta nilai VIF 2,554. Jadi seperti yang tercantum pada tabel, dikatakan tidak ditemukan multikolinearitas pada variabel bebas dalam model uji regresi yang digunakan peneliti.

4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

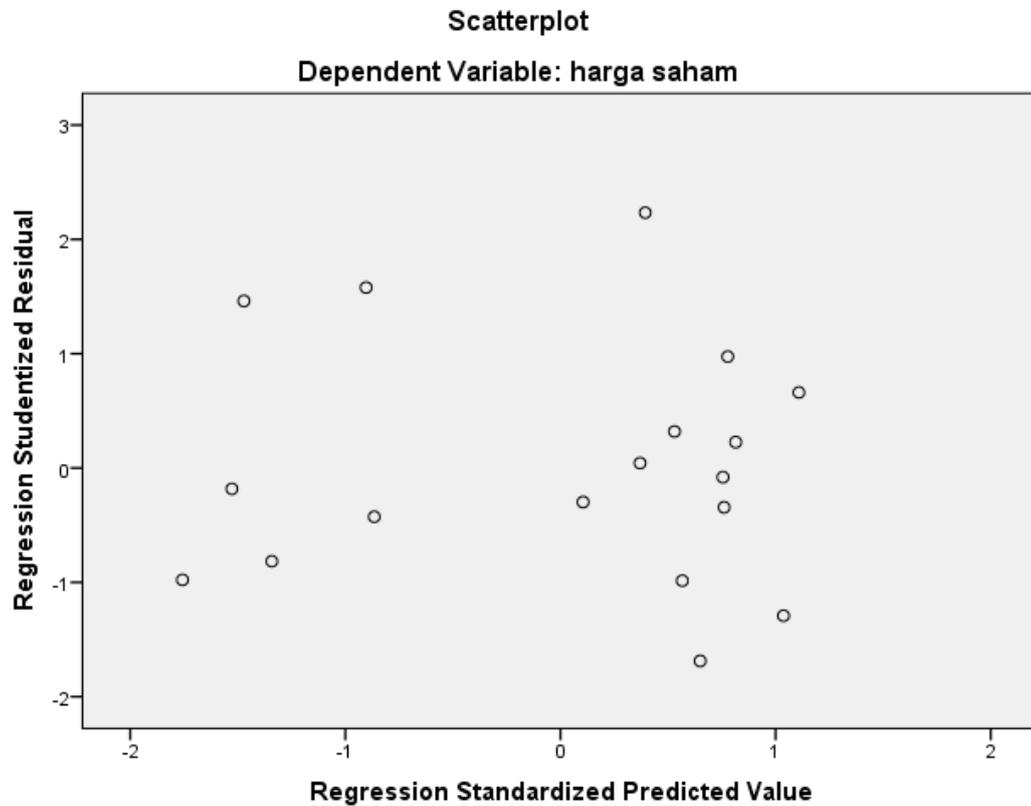
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,967 ^a	,936	,916	,08695	1,799

a. Predictors: (Constant), dar, roe, nim, eps

b. Dependent Variable: harga saham

Menurut Sunjoyo, tidak terjadi Autokorelasi jika nilai DW diantara -2 dan + 2 atau $(-2 < DW < 2)$. Pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,656 maka ini dapat dilihat dari kriteria pengambilan keputusan maka dapat diambil kesimpulan dalam model regresi tidak terjadi Autokorelasi karena nilai 0,910 berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 1,799 > 2$.

4.1.2.4 Uji Heteroskedasitas



Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, tidak terjadi heteroskedasitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar diatas terlihat bahwa titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi didalam penelitian ini

4.1.3 Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity		
	Coefficients		Coefficients			Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	7,286	3,161		2,305	,038			
1	Roe	-,750	,146	-,824	-5,126	,000	,191	5,224
	Nim	,416	,388	,121	1,072	,303	,387	2,586
	Eps	,895	,152	1,188	5,874	,000	,121	8,279
	Dar	-2,790	1,548	-,203	-1,803	,095	,392	2,554

a. Dependent Variable: harga saham

Tabel 4.3. menjabarkan bahwa :

$$Y = \alpha + \beta X_{1it} + \beta X_{2it} + \beta X_{3it} + \beta X_{4it} + e$$

$$Y = 7,286 - 0,750 X_1 + 0,416 X_2 + 0,895 X_3 - 2,790 X_4$$

$\alpha = 7.286$, dengan maksud bahwa jika semua faktor X adalah 0, variabel Y akan memiliki nilai yang tetap sebesar 7.286.

$\beta_1 = -0,750$, dengan maksud bahwa jika nilai X1 meningkat maka nilai Y akan menurun sebesar 0,750.

$\beta_2 = 0,416$, dengan maksud bahwa jika nilai X2 meningkat maka nilai Y pun akan meningkat sebesar 0,416.

$\beta_3 = 0,895$, dengan maksud bahwa jika nilai X3 meningkat maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,895.

$\beta_4 = -2,790$, dengan maksud bahwa jika nilai X4 meningkat maka nilai Y akan menurun sebesar 2,790.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,432	4	,358	47,340	,000 ^b
Residual	,098	13	,008		
Total	1,530	17			

a. Dependent Variable: harga saham

b. Predictors: (Constant), dar, roe, nim, eps

Dikatakan berpengaruh jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

Atau Nilai Sig $0,00 < 0,05$ maka berpengaruh

$$F_{hitung} = 47,340 > F_{tabel} 3,34$$

$$DF = N - K - 1 = 18 - 4 - 1 = 13$$

Berdasarkan tabel diatas, F_{hitung} lebih besar dari F tabel ($47,340 > 3,18$)

Kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

4.1.4.2 Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7,286	3,161		2,305	,038		
1 Roe	-,750	,146	-,824	-5,126	,000	,191	5,224
Nim	,416	,388	,121	1,072	,303	,387	2,586
Eps	,895	,152	1,188	5,874	,000	,121	8,279
Dar	-2,790	1,548	-,203	-1,803	,095	,392	2,554

a. Dependent Variable: harga saham

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas maka dapat diketahui sebagai berikut :

Dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 13$ maka diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,16037.

1. *Return on equity*, atau ROE, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Karena temuan ini menunjukkan bahwa thitung lebih dari t_{tabel} , yang sesuai dengan 5.126 lebih besar dari 2.16037, dapat disimpulkan bahwa H_0 salah tetapi H_a benar, yang menunjukkan bahwa variabel independen X_1 memang memiliki pengaruh yang cukup besar, meskipun untuk tingkat yang lebih rendah, pada Y .
2. Pengaruh secara parsial Net Interest Margin pada harga saham. Dari temuan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 disetujui tetapi H_a ditolak karena t_{hitung} t_{tabel} 1,072 lebih kecil dari 2,16037, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang substansial antara variabel bebas X_2 sebagian terhadap Y .
3. Pengaruh secara parsial *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Dari hasil itu maka dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,874 >$

2,16037 maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, berarti ada pengaruh signifikan antar variabel independen X_3 secara parsial terhadap Y .

4. Pengaruh secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham.

Dari hasil itu maka dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,803 < 2,16037$ maka dapat diartikan bahwa H_0 diterima H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh signifikan antar variabel independen X_2 secara parsial terhadap Y .

4.1.5 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,967 ^a	,936	,916	,08695	1,799

a. Predictors: (Constant), dar, roe, nim, eps

b. Dependent Variable: harga saham

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka didapat hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,936 yang dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar $(0,936 \times 100 = 93,6\%)$ dan sisanya $(100\% - 93,6\% = 6,4\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Return On Equity*, *Net Interest Margin*, *Earning Per Share*, *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji secara simultan, *Return On Equity*, *Net Interest Margin*, *Earning Per Share*, *Debt To Asset Ratio*, berpengaruh terhadap harga saham berdasarkan dari uji F, pada model regresi H_0 ditolak H_a diterima yang dapat diartikan secara simultan berpengaruh signifikan dari variabel independen yaitu *Return On Equity*, *Net Interest Margin*, *Earning Per Share*, *Debt To Asset Ratio* secara simultan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil dari pengujian koefisien determinasi hanya 6,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Penelitian ini sependapat dengan Dahrul Aman Harahap dan Ade isyana (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitian NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan nilai sig $0,00 < 0,05$ (taraf signifikan).

4.2.2 Pengaruh *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, *Price Book Value*, *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Secara Parsial.

1. Berdasarkan hasil *Return On equity* dari uji Parsial maka dapat dilihat bahwa H_0 ditolak H_a diterima, artinya secara parsial variabel *Return On equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sependapat dengan Agoes Handi Efendi (2021) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dibuktikan dari nilai ROE dari koefisien regresi sebesar 0,055 nilai t hitung sebesar 4,899 dengan nilai signifikan

sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,005, Yang artinya ROE berpengaruh positif terhadap harga saham

2. *Net Interest Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dari uji Parsial maka dapat dilihat bahwa H_0 diterima H_a ditolak, artinya secara parsial variabel *Net Interest Margin*. hasil penelitian ini tidak sependapat dengan Dahrul Aman Harahap, dkk (2017) yang menyatakan berdasarkan uji parsial variabel NIM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham dibuktikan dari nilai NIM $2,751 > 1955$ dari koefisien regresi sebesar $0,007 < 0,05$.
3. *Earning Per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sependapat dengan penelitian Haadi Hidayat Ganda Putra, dkk (2019) dinyatakan dengan nilai $t_{hitung} 3,692 > 2,13145 t_{tabel}$ maka nilai EPS berpengaruh signifikan. Dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share yang meningkat maka akan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dapat meningkatkan keuntungan para pemegang saham, sehingga jika Earning Per Share naik maka harga saham pun berpengaruh
4. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. Sependapat dengan penelitian Eduar Hendri (2019) dinyatakan dengan nilai $t_{hitung} -2,390 < -2,015 t_{tabel}$ dengan signifikansi $0,026 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa DAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan berikut ini dapat dipertahankan mengingat manajemen data dan temuan penelitian data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dan tujuan dari upaya penelitian:

1. Variabel *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
2. Secara parsial *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham perbankan pemerintah yang tergabung di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020.
3. Secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perbankan pemerintah yang tergabung di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020.
4. Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham perbankan pemerintah yang tergabung di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020.
5. Secara parsial *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perbankan pemerintah yang tergabung di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil yang dianalisis dapat diambil kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* harus dijadikan acuan untuk investor maupun calon investor dalam melaksanakan kegiatan investasi di pasar modal, sebagaimana pengujian simultan menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
2. Penelitian ini hanya menilai dari kinerja bank yang dilihat dari segi rasio keuangan yang berdasarkan dari laporan keuangan yang bersifat singkat maka kinerja perbankan harus dilihat berdasarkan periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan di BEI tahun 2017-2019. *Jurnal Manajemen*: 1-9
- Amaliyah. (2017). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (Per), Price To Book Value (Pbv), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Inde.* *Jurnal Ecobuss.* 5(September): 29–40.
- Amelia, F. (2016). *Pengaruh Return On Assets, Return on Equity, Dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.* *Jurnal Adminika.* 2(2): 20–35.
- Ahmad Ulild. (2020). *Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham.* *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan.* 4(2): 1-7
- Bisara, Christmas, dan Amanah, L. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham.* *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi.* 4(2): 1–14.
- Devi, Perwani, N. N. S. J., dan Artini, L. G. S. (2019). *Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham.* *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana.* 8(7): 4183.
- Dahrul. (2017). Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Telah Terdaftar Di BEI 2010-2014. *Jurnal Akuntansi .* 3(7).1-7
- Eduar. (2019) *Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* *Jurnal Medika Wahana Ekonomika.* 12(2).
- Guntur (2022). *Pengaruh EPS, PER, dan PBV Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019.* *Jurnal Ilmiah Indonesia.* 7(1): 1-10.
- Handayani (2018). *Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.* *Jurnal Manajemen.* 3(1): 615.
- Hardiyan, Y. (2021). *Price Earning Ratio. Big Alpha.* diakses pada <https://bigalpha.id/news/mengenal-price-to-earning-ratio-per-dalam->

investasi-saham.

- Hairunissah. (2017). *Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI 2010-2014*. Jurnal Dimensi. 6(1): 22-40
- Keke. (2018). *Pengaruh EVA, ROA, DARDan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI*. Riset & Jurnal Akuntansi. 2(1): 32-47.
- Kanisawati. (2019). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity(ROE), Price Earning Ratio (PER), Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2018*. Jurnal Akuntansi Universitas Pakuan.
- Khairani, I. (2016). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013*. Jurnal Manajemen dan Keuangan Unsam. 5(2): 566-72.
- Muklis, F. (2016). *Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia*. Al Masraf (Jurnal Lembaga keuangan dan Perbankan). 1(1): 1-12.
- Nainggolan, A. (2019). *Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*. Jurnal Manajemen. 5(2): 61-70.
- Putri, H. T. (2018). *Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016*. J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains). 3(2): 195.
- Rahmah, N. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah*. Journal of Islamic Education Management. 1(1): 73-77.
- Rahmani, H. F. (2019). *Pengaruh Return On Asset (Roa), Price Earing Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Debt To Equiy Ratio (DER) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Periode 2005-2016*. Jurnal Ekonomi. IV(1). 2621-3168
- Rimbani. (2013). *Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011 - 2013*.
- Satria, R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT. Darma Henwa Tbk*. Jurnal Sekuritas. 1(2): 89-102.
- Yasmin A. (2021). *Pengaruh ROA , ROE , Dan EPS Terhadap Harga Saham Bank The Effects of ROA , ROE , and EPS on Stock Prices of Commercial Banking Category of BUKU 4*. Indonesian Journal of Economics and

Management. 1(3): 544–60.

Tannia. (2020). *Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio Dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian*. Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi. 1(1): 13–26.

Wisnu (2022). *Analisis Pengaruh Net Intrest Margin, Return on Equity, Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan. 1(1): 1-8

Yanti, Novita, I. G. A. D., dan Darmayanti, N. P. A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman*. E-Jurnal Manajemen